



Judul : DPR baru dituntut lebih proaktif
Tanggal : Selasa, 01 Oktober 2019
Surat Kabar : Seputar Indonesia
Halaman : 1 dan 15

DPR Baru Dituntut Lebih Produktif

JAKARTA – Separuh anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) periode 2019-2024 diisi wajah-wajah baru. Kehadiran mereka diharapkan membawa semangat baru lembaga legislatif ini menjadi lebih kritis dan produktif.

Hari ini 575 nama anggota DPR akan diambil sumpah janjinya sebagai wakil rakyat. Dari jumlah itu terdapat 286 anggota, atau 49,74% merupakan pendatang baru. Selebihnya sebanyak 289 anggota atau 50,26% adalah petahana (*incumbent*). Para anggota DPR baru ini datang dari berbagai profesi, seperti pengusaha, artis, akademisi.

Dorongan agar wakil rakyat baru ini bisa meningkatkan produktivitasnya disampaikan sejumlah kalangan. Mereka tidak ingin produk-produk legislasi DPR sangat rendah. Bahkan, banyak di antara produk selama ini mendapat penolakan dari publik. Anggota DPR periode saat ini juga diminta bisa memberikan teladan yang baik kepada masyarakat dalam penegakan korupsi. Semakin sedikit anggota yang terlibat korupsi, maka kepercayaan rakyat terhadap

lembaga ini juga akan semakin kuat.

Pengamat politik Universitas Al Azhar Indonesia Ujang Komaruddin mengatakan, produktivitas kinerja DPR antara lain diukur dari produk perundang-undangan. "Namun bukan hanya kuantitas yang dikejar, kualitas undang-undang yang dihasilkan juga harus baik," kata Ujang.

Menurutnya, anggota DPR periode 2019-2024 memiliki sejumlah pekerjaan rumah (PR) yang harus dituntaskan oleh anggota DPR baru. Mulai persoalan legislasi, penganggaran, hingga pengawasan. Banyak rancangan undang-undang (RUU) yang juga belum tuntas. "Ini menjadi kewajiban anggota DPR yang baru untuk memahaminya. Dan dalam memahaminya jangan asal-asalan. Jangan kejar target dan tayang sehingga mengabaikan substansi," tuturnya.

Ke Hal 15))

DPR Baru Dituntut Lebih Produktif

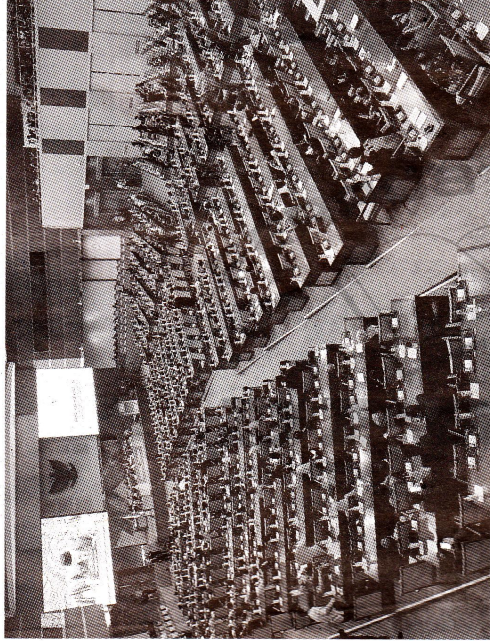
((dari Hal 1

Selama ini, kinerja wakil rakyat di Senayan selanjutnya menjadi sorotan publik. Bahkan, Forum Masyarakat Peduli Parlemen Indonesia (Formappi) menilai kinerja DPR periode 2014-2019 merupakan yang terburuk sejak era Reformasi. Salah satu indikatornya adalah minimnya produk legislasi dan juga tingkat kehadiran yang sangat buruk.

Harapan Ujung tidak berlebihan sebab pada dasarnya masyarakat sangat menaruh harapan tinggi terhadap para wakil rakyat baru periode lima tahun mendatang. Berkaca pada pengalaman periode sebelumnya, banyaknya anggota baru juga tidak menjadi jaminan akan membaiknya performa kerja DPR. "Wajah-wajah baru yang dulunya ideal, memiliki visi-misi dan program yang baik untuk kerakyatan, justru ketika sudah bergabung, sudah jadi, sudah menikmati berbagai fasilitas, lupa dengan agenda awal mereka," jelasnya.

Ketua DPR Bambang Soesatyo dalam sidang paripurna terakhir, kemarin, mengatakan bahwa DPR telah menyelesaikan 91 RUU yang terdiri atas 36 RUU dari daftar Program Legislasi Nasional (Prolegnas) 2015-2019 dan 55 RUU Kumulatif Terbuka.

Devan berharap sejumlah RUU yang tidak dapat diselesaikan tersebut dapat dibahas pada masa keanggotaan DPR periode mendatang. Pasalnya, saat ini sudah ada landasan hukum dalam carry over produk legislasi setelah disahkannya RUU tentang Perubahan atas Undang-Undang No 12/2011 tentang Pembentukan Per-



(Foto atas) Sidang paripurna akhir masa bakti DPR 2014-2019 menyepakati penundaan dan akan melanjutkan pembahasan (carry over) lima RUU untuk periode selanjutnya, di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, kemarin. (foto bawah) Direktur Utama PT Taspen (persero) (Igal Latarno (kanan) menyerahkan secara simbolis uang pensiun dan tabungannya kepada Ketua DPR Bambang Soesatyo (tengah) dan Wakil Ketua DPR dari Hamzahdi sela-sela acara pelepasan anggota DPR 2014-2019 di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta.

aturan Perundang-undangan. Perubahan undang-undang tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan efisiensi waktu dan biaya dalam rangka percepatan pembahasan sub-rancangan undang-undang.

Saat ini masih terdapat sejumlah RUU Prioritas yang masih dalam Pembicaraan Tingkat I di Komisi dan Pansus yang belum dapat diselesaikan, antara lain RUU Perumahan, RUU Daerah Kepulauan, RUU kewirausahaan Nasional, RUU Desain Industri, RUU Bea Meterai, RUU Penghapusan Kekejaman Seksual, RUU Larangan Minuman Beralkohol, RUU Pertambangan, RUU Pengawasan Obat dan Makanan, dan RUU Perkerasian.

Bamsoset mengakui bahwa Prolegnas selama ini sulit mencapai target karena berbagai kendala, antara lain penentuan target Prioritas Tahunan yang terlalu tinggi yang belum sepenuhnya mempertimbangkan kapasitas dan ketersediaan waktu legislasi, lemahnya parameter yang digunakan untuk menentukan RUU, dan penyelesaian pembahasan seringkali mengalami *deadlock*.

Kemarin Ketua DPR Bambang Soesatyo bersama jajaran pimpinan DPR lainnya menyampaikan maaf kepada seluruh rakyat Indonesia atas kekurangan dan kekhilafan dalam pengabdian selama tahun terakhir. "Permintaan maaf juga kami sampaikan kepada seluruh rakyat Indonesia yang telah memberikan kepercayaan kepada kita untuk duduk sebagai wakil rakyat," ucapnya.

• **abdulrochim/kiswondari**



MPR 2019-2024

731

575 Anggota DPR dari 80 daerah pemilihan gabungan kab/kota

156 Anggota DPD dari 34 dapil/provinsi

ANGGOTA

Komposisi DPR 2019-2024

Lebih dari 50% Anggota DPR muka lama

Kategori	Persentase	Jumlah
49,74%	286 orang	pendatang baru
50,26%	298 orang	petahana
80,52%	463 orang	laki-laki
19,48%	112 orang	perempuan

Tingkat pendidikan:

- S2: 210 orang (36,5%)
- S1/D4: 198 orang (34,4%)
- SMA/ sederajat: 56 orang (9,7%)
- S3: 53 orang (9,2%)
- D3: 6 orang (1%)
- Lainnya: 52 orang (9%)

Usia

- Usia 41-60 tahun: 284 orang (66,78%)
- >61 tahun: 96 orang (16,70%)
- 21-40 tahun: 95 orang (16,52%)

Silakan komentari headline ini di **MNCKoran Sindo** dengan hashtag **#WajahBaru DPR**

LEGISLATOR DARI KALANGAN SELEBRITAS:

Partai Daerah Pemilihan

- Nico Siahaan** (petahana) PDIP, Jabar I
- Rachel Maryam** (petahana) Gerindra, Jabar II
- Arzeti Bilbina** (petahana) PKB, Jatim I
- Nurul Arifin** (petahana) Golkar, Jabar I
- Primus Yustisio** (petahana) PAN, Jabar V
- Mulan Jameela** Gerindra, Jabar XI
- Krisdayanti** PDIP, Jatim V
- Tommy Kurniawan** PKB, Jabar V
- Rieke Diah Pitaloka** (petahana) PDIP, Jatim VII
- Dessy Ratnasari** (petahana) PAN, Jabar IV
- Tina Toon** PDIP, DKI Jakarta II
- Rano Karno** PDIP, Banten
- Dede Yusuf** (petahana) Demokrat, Jabar II
- Eko Hendro Purnomo** (petahana) PAN, DKI Jakarta I
- Muhammad Farhan** NasDem, Jabar I

Jumlah Kursi DPR:



PDIP: 128 kursi.
Jumlah suara: 27.503.961 (19,33%)



Golkar: 85 kursi.
Jumlah suara: 17.229.789 (12,31%)



Gerindra: 78 kursi.
Jumlah suara: 17.596.839 (12,57%)



Nasdem: 59 kursi.
Jumlah suara: 12.661.792 (9,05%)



PKB: 58 kursi.
Jumlah suara: 13.570.970 (9,69%)



Demokrat: 54 kursi.
Jumlah suara: 10.876.057 (7,77%)



PKS: 50 kursi.
Jumlah suara: 11.493.663 (8,21%)



PAN: 44 kursi.
Jumlah suara: 9.572.623 (6,84%)

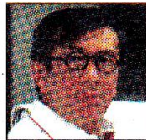


PPP: 19 kursi.
Jumlah suara: 6.323.147 (4,52%)

MANTAN MENTERI



Puan Maharani
(Eks Menko PMK)
PDIP, Jateng V



Yasonna Laoly
(Eks Menkumham)
PDIP, Sumut I

MANTAN KEPALA DAERAH



Djarot Saiful Hidayat
(eks Gubernur DKI Jakarta)
PDIP, Sumut III



Alex Noerdin
(eks Gubernur Sumsel)
Golkar, Sumsel I



Dedi Mulyadi
(eks Bupati Purwakarta)
Golkar, Jabar VII



Musthofa
(eks Bupati Kudus)
PDIP, Jateng II

MANTAN STAF KHUSUS PRESIDEN BIDANG KOMUNIKASI



Johan Budi Sapto Prabowo
PDIP, Jatim VII

MANTAN DANJEN KOPASSUS



Lodwijk F Paulus
Golkar, Lampung I

SUMBER: KPU, MPR